

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Ratna (2011: 34) menjelaskan, metode berasal dari kata *methodos*—bahasa Latin—yang terdiri atas dua kata, yakni *meta* berarti menuju dan *hodos* berarti cara. Ratna (2011: 34) juga menjelaskan, metode merupakan alat untuk menyederhanakan masalah, sehingga dapat lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Lebih khusus metode dapat diartikan sebagai cara, langkah, atau strategi untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan ilmiah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan fokus kajian terhadap kumpulan puisi *PM* karya Remy Sylado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Ratna (2011: 53) menjelaskan, metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang dikandung di dalam objek penelitian, kemudian disusul dengan analisis terhadap fakta-fakta tersebut.

Melalui metode deskriptif analisis peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah yang hadir dalam kumpulan puisi *PM* karya Remy Sylado. Metode ini digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasi, dan kemudian diinterpretasikan, sehingga mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai kejadian atau peristiwa empirik, baik dari dalam maupun dari luar objek penelitian yang menjadi sumber data.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti membagi sumber data menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *PM* karya Remy Sylado. Kumpulan puisi

tersebut diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) Jakarta pada tahun 2004 dengan tebal buku 254 halaman. Kumpulan puisi *PM* terdiri atas puisi-puisi *mbeling* karya Remy Sylado sebelum 1972, sepanjang 1972, setelah

1972, dan cerita-cerita antara 1970-2003. Dari 144 puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *PM*, peneliti hanya memfokuskan pada empat puisi yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Puisi-puisi tersebut adalah *Menyingskat Kata*, *Teks Atas Descartes*, *Mental Spiritual Orang Indonesia*, dan *Ciri-ciri Orang Indonesia*.

Alasan peneliti memilih keempat puisi di atas sebagai sumber data primer, karena keempat puisi tersebut secara jelas membicarakan atau menggambarkan tentang orang Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat penggunaan subjek pada setiap puisi, yakni *orang Indonesia*. Subjek tersebut bersifat referensial, dalam arti mengacu kepada orang Indonesia di dalam kenyataan. Alasan lain, keempat puisi tersebut memiliki aspek sosiologis yang kuat. Selain menggambarkan tentang orang Indonesia, puisi-puisi tersebut memiliki keterkaitan dan kesejajaran dengan citra orang Indonesia berdasarkan stereotip dalam kenyataan sosial—dalam hal ini masyarakat—mengenai orang Indonesia. Dengan kalimat lain, keempat puisi tersebut merepresentasikan citra orang Indonesia di dalam kenyataan.

Selanjutnya, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen dan responden. Kedua sumber data sekunder tersebut digunakan sebagai pendukung untuk memahami masalah dan untuk memperjelas masalah dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang dimaksud adalah buku-buku pengkajian dan penelitian sastra, hasil penelitian sastra, khususnya penelitian mengenai sosiologi sastra, puisi, penelitian sebelumnya mengenai kumpulan puisi *PM*, artikel, jurnal ilmiah, serta surat kabar dan media lainnya atau internet. Sementara responden yang dimaksud adalah informan yang peneliti tanya perihal masalah dalam penelitian ini, baik secara lisan—wawancara—maupun secara tertulis—kuisisioner.

3.3 Definisi Operasional

Untuk memadukan pemahaman dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu peneliti jelaskan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kekeliruan konsep dan tafsiran, di antaranya sebagai berikut:

1. Puisi *mbeling* merupakan salah satu puisi kontemporer yang muncul pertama kali di majalah *Aktuil* pada bulan Agustus tahun 1972. Salah

seorang penggagas lahirnya puisi *mbeling* adalah Remy Sylado. Ciri-ciri dari puisi *mbeling* adalah gaya pengungkapan yang lugu, main-main, dan berkelakar serta kuat akan unsur humor.

2. Citra orang Indonesia adalah gambaran yang dimiliki seseorang/orang banyak berdasarkan pandangan subjektif tentang orang Indonesia. Orang Indonesia adalah manusia yang berasal dari penghuni asli (pribumi) dan tinggal serta memiliki status administrasi yang sah sebagai warga negara Indonesia. Citra orang Indonesia berasal dari stereotip yang muncul karena adanya penilaian, persepsi, dan kesan mengenai gambaran atau ciri-ciri khas yang dimiliki orang Indonesia, misalnya sikap, sifat, mental, gaya hidup, pemikiran, kelakuan, dsb. yang diamati dan dipahami.
3. Representasi adalah gambaran yang mewakili kenyataan yang diungkapkan pengarang/penyair akibat adanya hasil interaksi dengan kenyataan yang diamati dan dipahaminya berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.
4. Sosiologi sastra adalah sebuah pendekatan sastra yang menaruh penelaahan kepada aspek dokumentasi sastra yang dilandaskan pandangan bahwa karya sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial dan mencerminkan kenyataan yang bersifat eksternal.

3.4 Teknik Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dan agar tidak keluar dari konsep pemahaman, maka peneliti perlu menguraikan teknik penelitian yang digunakan dalam mengkaji kumpulan puisi *PM* karya Remy Sylado. Adapun teknik penelitian yang digunakan dan lakukan sebagai berikut.

3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yakni pendekatan sosiologi sastra. Untuk menjawab rumusan masalah dan permasalahan dalam penelitian ini, pendekatan sosiologi sastra yang digunakan mengacu kepada pendapat Ian Watt bahwa karya sastra merupakan

dokumen sosial dan refleksi masyarakatnya. Akan tetapi, refleksi kenyataan tersebut tidak saja mengacu ketika karya tersebut ditulis, melainkan refleksi tersebut bersifat dinamis, dalam artian kenyataan sosial yang direfleksikan dalam karya sastra bukan hanya merepresentasikan kenyataan pada saat karya itu ditulis, melainkan dapat juga merepresentasikan kenyataan sebelum ataupun sesudah karya tersebut ditulis.

Penelitian ini juga memfokuskan kepada perspektif teks sastra yang merefleksi kehidupan masyarakat dan kenyataan sosial. Selanjutnya, teknik penelitian yang digunakan mengacu kepada konsep representasi yang memandang bahwa seni merupakan tiruan dari kenyataan yang bersifat eksternal.

Karena penelitian ini bersifat ilmiah, maka penelitian ini dilakukan secara bertahap. Prosedur atau langkah kerja dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Merencanakan penelitian sebagai tahap pra observasi;
2. Melakukan observasi guna mendapatkan puisi-puisi *mbeling* yang akan dijadikan sebagai objek penelitian;
3. Menentukan objek penelitian;
4. Mencari referensi yang relevan dengan penelitian;
5. Membaca secara intensif teks puisi-puisi *mbeling* dalam kumpulan puisi *PM* yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian;
6. Mencari data serta mengklasifikasikan data yang sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti melalui sumber pustaka, observasi, wawancara, dan penyebaran angket guna memperkuat data.
7. Melakukan analisis struktur teks puisi yang meliputi, struktur fisik puisi dan struktur batin puisi;
8. Mendeskripsikan dan menganalisis citra orang Indonesia yang direpresentasikan dalam kumpulan puisi *PM* melalui pendekatan sosiologi sastra dan mengacu kepada hasil analisis struktur;
9. Mengaitkan gambaran orang Indonesia yang direfleksikan dalam kumpulan puisi *PM* karya Remy Sylado dengan citra orang Indonesia

berdasarkan stereotip yang beredar mengenai orang Indonesia di dalam kenyataan—sumber data sekunder;

10. Menganalisis model representasi yang dilakukan dalam merepresentasikan citra orang Indonesia;

11. Merumuskan simpulan dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, penyebaran angket atau kuisioner, dan studi pustaka. Pemilihan teknik tersebut berdasarkan pandangan dari Ratna (2011: 39) bahwa ada dua macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sastra, yakni studi lapangan dan studi sastra. Teknik pengumpulan data dengan studi lapangan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan penyebaran angket.

Selain itu, pemilihan teknik pengumpulan data dengan studi lapangan dan studi pustaka berdasarkan objek formal dalam penelitian ini, yakni representasi citra orang Indonesia. Oleh karena itu, kedua teknik pengumpulan data tersebut peneliti pilih untuk melihat keterkaitan dan kesejajaran antara gambaran orang Indonesia yang direfleksikan dalam kumpulan puisi *PM* dengan citra orang Indonesia dalam kenyataan sosial.

3.4.2.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung perilaku dan lingkungan atau peninjauan secara cermat di lapangan. (Sutoyo, 2012:85-86). Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh citra orang Indonesia berdasarkan stereotip-stereotip yang terdapat atau beredar dalam kenyataan sosial—dalam hal ini masyarakat.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Menurut Sutoyo (2012: 87), observasi partisipasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat secara langsung. Alasan

peneliti menggunakan teknik ini adalah seperti yang telah disinggung pada bagian sebelumnya, citra orang Indonesia berasal dari stereotip masyarakat mengenai orang Indonesia. Oleh karena itu, peneliti harus turut mengamati dan memperhatikan secara langsung demi menemukan data konkret perihal citra orang Indonesia berdasarkan stereotip yang beredar atau yang terdapat di dalam kenyataan sosial.

3.4.2.2 Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara. Teknik ini dimaksudkan untuk mencari data dan mencari keterangan secara langsung mengenai citra orang Indonesia kepada beberapa narasumber atau informan yang paham atau mengerti dengan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian berupa kerangka atau pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

Adapun kriteria informan yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah informan yang paham dengan persoalan yang peneliti tanyakan, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, terlibat langsung dengan permasalahan yang hadir dalam objek atau penelitian ini. Dari kriteria tersebut peneliti lebih memfokuskan bahwa informan adalah mahasiswa.

Alasan peneliti menetapkan informan adalah mahasiswa, karena mahasiswa memiliki sifat yang lebih kritis dalam memandang persoalan, sebab pola pikir mereka telah dibentuk oleh lingkungan kampus dan organisasi kemahasiswaan, sehingga mereka lebih peka untuk mengamati keadaan sekeliling. Alasan lain adalah karena ketebatasan peneliti, khususnya keterbatasan waktu, sehingga peneliti memilih informan yang dekat atau dapat dengan mudah dijangkau oleh peneliti.

3.4.2.3 Angket

Penyebaran angket dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif. Teknik ini peneliti gunakan bukan sebagai tujuan utama penelitian,

melainkan digunakan hanya untuk menguatkan data mengenai citra orang Indonesia di dalam kenyataan berdasarkan stereotip masyarakat yang peneliti peroleh. Hal ini disebabkan oleh citra orang Indonesia yang distereotipkan masyarakat tidak dapat dinilai benar atau salah. Untuk itu, peneliti ingin melihat apakah masyarakat yang lainnya mengetahui atau mengenal citra tersebut atau tidak, sehingga data yang peneliti peroleh lebih meyakinkan.

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki atau tahu mengenai citra orang Indonesia. Populasi dalam penelitian ini tidak jelas, dalam arti tidak semua masyarakat memiliki atau mengetahui mengenai citra orang Indonesia. Oleh sebab itu, dalam penentuan sampel dilakukan dengan subjektifitas peneliti. Adapun pendekatan yang peneliti pilih dalam penyebaran angket adalah sampel purposif. Sampel purposif atau *purposive sampling* menurut Endraswara (2006: 115) adalah penyampelan dilakukan dengan menyesuaikan gagasan, asumsi, tujuan, dan manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti.

Endraswara dalam buku yang sama juga menjelaskan bahwa jumlah sampel dalam sampel purposif ditentukan oleh peneliti, dalam artian jumlah sampel secara khusus tidak ada—tidak dihitung secara statistik. Namun dalam penentuan jumlah angket dalam penelitian ini didasari oleh saran dari Frankel dan Wallen (1993: 92) bahwa besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100 sampel. Berdasarkan saran tersebut, maka jumlah sampel yang peneliti tetapkan adalah 110 sampel.

Karena pendekatan dalam penyebaran angket menggunakan pendekatan sampel purposif atau *purposive sampling* maka penentuan jumlah 110 sampel tersebut didasari atas tujuan, asumsi, dan manfaat yang ingin peneliti capai. Seperti yang telah dijelaskan di atas, tujuan penyebaran angket ini bukan untuk mengeneralisasikan—seperti dalam penelitian kuantitatif—, melainkan untuk menguatkan data mengenai citra orang Indonesia yang peneliti peroleh berdasarkan stereotip masyarakat di dalam kenyataan.

Selanjutnya, karena jumlah populasi yang tidak tidak jelas, maka peneliti berasumsi bahwa dari 110 sampel tersebut memiliki data yang peneliti inginkan. Dalam artian dengan jumlah minimum tersebut apa yang menjadi tujuan peneliti

dapat dibuktikan, yakni apakah orang atau masyarakat lain juga mengetahui citra yang peneliti peroleh. Hal ini yang pada nantinya menguatkan data tentang citra tersebut, sehingga dalam penyajian data apa yang direpresentasikan dalam kumpulan puisi *PM* karya Remy Sylado lebih memiliki nilai kepastian atau data tidak bersifat asal dan kosong.

Adapun responden yang peneliti tetapkan adalah berpikiran kritis, selalu berhadapan atau berinteraksi dengan orang banyak—orang Indonesia—, bergaul, dan dapat dijangkau dengan mudah. Atas acuan kriteria tersebut, dari 110 sampel 70% sampel adalah mahasiswa dan agar data yang diperoleh tidak bersifat homogen 30% sampel lagi adalah masyarakat dari berbagai macam profesi yang mengacu kepada kriteria selalu berinteraksi dengan orang banyak.

Alasan peneliti memilih 70% sampel adalah mahasiswa—khususnya mahasiswa UPI—dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti, sehingga lebih efisien dan efektif. Selain itu, mahasiswa memiliki latar belakang kultur dan asal yang beragam, memiliki pemikiran yang kritis, akrab dengan buku atau bacaan, pergaulan yang beragam, dan lebih peka terhadap lingkungan, sehingga besar kemungkinan memiliki apa yang menjadi tujuan dan harapan peneliti dalam melakukan penyebaran angket.

Selanjutnya, masyarakat yang peneliti maksud adalah memiliki profesi yang selalu berinteraksi dengan orang banyak dan berada dekat dengan peneliti, misalnya pedangan warung makan, supir angkot, satpam, polisi, kondektur bus, dishub terminal, dsb. Pemilihan sampel tersebut juga didasari atas pengamatan dan pemahaman peneliti bahwa citra orang Indonesia dapat ditemukan dalam ungkapan, ejekan, candaan, dsb. yang biasanya akrab dikalangan para mahasiswa dan masyarakat yang telah peneliti sebutkan.

3.4.1.4 Studi Pustaka

Teknik ini mencoba untuk menemukan dan mencari sumber-sumber data yang relevan dengan fokus penelitian yang telah direncanakan. Teknik studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pencarian buku-buku, karya tulis ilmiah, artikel, jurnal ilmiah, dsb. di perpustakaan dan tempat lainnya.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui surat kabar, media elektronik atau media lainnya—internet—, khususnya stereotip yang merefleksikan citra orang Indonesia.

Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menetapkan dan mengambil beberapa sampel bukti sosial pada saat ini yang benar-benar sesuai dengan data yang dibutuhkan. Alasan peneliti adalah refleksi kenyataan dalam karya sastra bersifat dinamis dan yang utama adalah keterbatasan peneliti jika harus melihat dan mengaitkannya dengan citra orang Indonesia yang beredar dan bukti sosial dari seluruh masyarakat.

Pengumpulan data dengan teknik studi pustaka dimaksudkan untuk mencari bukti-bukti sosial tertulis mengenai stereotip yang merefleksikan citra orang Indonesia. Teknik ini juga peneliti gunakan untuk mencari bukti-bukti sosial mengenai orang Indonesia yang mencerminkan citra tersebut, dengan maksud untuk memperkuat citra orang Indonesia yang direpresentasikan dalam puisi ini.

3.5 Alat dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, pemerolehan data dilakukan dengan mewawancarai informan dan menyebar angket kepada beberapa responden. Oleh sebab itu, proses wawancara dan penyebaran angket memanfaatkan beberapa alat dan instrumen penelitian. Untuk lebih jelas berikut penjabarannya.

3.5.1 Alat

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat, di antaranya sebagai berikut.

- 1) telepon genggam yang digunakan untuk merekam percakapan antara peneliti dengan informan ketika dalam proses wawancara;
- 2) alat tulis yang terdiri atas buku catatan dan pulpen yang digunakan dalam mencatat informasi-informasi pada saat melakukan wawancara dan observasi, khususnya mengenai citra orang Indonesia.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar pertanyaan yang digunakan saat mewawancarai informan dan berupa angket yang terdiri atas beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk mendukung data yang peneliti temukan mengenai citra orang Indonesia. Selain itu, instrumen yang juga peneliti gunakan berupa pedoman dalam melakukan analisis kumpulan puisi *PM* karya Remy Sylado.

3.5.2.1 Lembar Pertanyaan 1

1. Bagaimana biasanya anda menuliskan salam, *assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu* di dalam tulisan, apakah secara utuh atau disingkat?
2. Jika menulisnya dengan cara menyingkat, mengapa lebih memilih menyingkat salam?
3. Apakah anda tahu jika menyingkat salam tidak diperbolehkan?
4. Apakah anda tahu atau pernah mendengar citra orang Indonesia itu suka menyingkat salam?
5. Apakah anda setuju atau sepakat kalau citra orang Indonesia itu suka menyingkat salam?
6. Mengapa anda setuju bahwa citra orang Indonesia itu suka menyingkat salam?
7. Apakah anda mengetahui mengapa orang Indonesia suka menyingkat salam?

3.5.2.2 Lembar Pertanyaan 2

1. Menurut anda bagaimana gambaran orang Indonesia, khususnya dalam hal beribadah kepada Tuhan?
2. Apa benar orang Indonesia pada umumnya tidak bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Tuhan?
3. Bisakah anda memberikan contoh konkret mengenai orang Indonesia yang tidak bersungguh-sungguh beribadah kepada Tuhan?
4. Apakah Anda tahu istilah tobat sambal yang akrab bagi orang Indonesia?

5. Apa anda tahu atau pernah mendengar citra orang Indonesia, yaitu orang Indonesia suka tobat sambal?
6. Apakah anda setuju atau sepakat kalau citra orang Indonesia itu suka menyingkat salam?

3.5.2.3 Angket Tentang Citra Orang Indonesia

ANGKET PENELITIAN TENTANG CITRA ORANG INDONESIA		
Petunjuk pengisian angket:		
1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.		
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling tepat.		
3. Isilah angket ini dengan jujur sesuai dengan citra orang Indonesia yang Anda ketahui atau pernah Anda dengar.		
4. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih dan mohon bantuannya.		
Usia :	:	Pekerjaan :
Jenis Kelamin :	:	Hari/Tgl :
Pertanyaan:		
1. Apakah anda mengetahui citra orang Indonesia itu suka menyingkat salam?		
a. Ya, Tahu b. Tidak Tahu		
2. Apakah anda mengetahui citra orang Indonesia itu tidak pernah menggunakan otaknya atau tidak pernah berpikir?		
a. Ya, Tahu b. Tidak Tahu		
3. Apakah anda mengetahui citra orang Indonesia itu suka tobat sambal?		
a. Ya, Tahu b. Tidak Tahu		
4. Apakah anda mengetahui citra orang Indonesia itu berpikir praktis atau ingin mudahnya saja?		
a. Ya, Tahu b. Tidak Tahu		
5. Apakah anda mengetahui citra orang Indonesia itu nocek?		
a. Ya, Tahu b. Tidak Tahu		
6. Apakah anda mengetahui citra orang Indonesia itu sombong atau suka pamer?		
a. Ya, Tahu b. Tidak Tahu		
7. Apakah anda mengetahui citra orang Indonesia itu hanya memikirkan atau hanya mengurusi urusan perut?		
a. Ya, Tahu b. Tidak Tahu		

3.5.2.4 Pedoman Analisis

Untuk memudahkan proses pengolahan data, peneliti membuat pedoman analisis kumpulan puisi *PM* karya Remy Sylado dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Struktur Fisik Puisi

No.	Pokok-pokok Analisis	Penjelasan
1.	Diksi	Menjelaskan dan mendeskripsikan kata yang dipilih penyair dengan memerhatikan atas tiga faktor yaitu: a. Pembendaharaan kata: Melihat tingkat perasaan dan faktor sosial budaya penyair. b. Urutan kata: Melihat penempatan dan urutan kata yang dipilih penyair. c. Daya sugesti kata: Melihat pertimbangan penyair dalam pemilihan kata untuk menimbulkan daya sugesti kepada pembaca.
2.	Pengimajian	Mendeskripsikan pengimajian yang hadir di dalam puisi-puisi <i>mbling</i> karya Remy Sylado. Apakah imaji tersebut merupakan imaji penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan gerak?
3.	Kata Konkret	Menjelaskan kata konkret yang penyair pilih untuk memperjelas pengimajian dan menyampaikan perasaan serta gagasannya.

4.	Bahasa Figuratif	Mendeskripsikan bahasa figuratif yang hadir dalam puisi-puisi tersebut. Apakah bahasa figuratif yang hadir merupakan bahasa figuratif metafora, <i>simile</i> , personifikasi, hiperbola, <i>sinekdote</i> , dan ironi?
5.	Versifikasi	1. Menjelaskan dan mendeskripsikan dominasi bunyi serta efek yang ditimbulkan dari pola bunyi dari puisi-puisi tersebut. Apakah efek yang ditimbulkan termasuk kedalam bunyi <i>euphony</i> atau <i>cacophony</i> ? 2. Mendeskripsikan bagaimana rima dan ritma puisi tersebut.
6.	Tata Wajah (Tipografi)	Mendeskripsikan tipografi yang digunakan pada puisi-puisi tersebut dan menjelaskan makna apa yang ditimbulkan dari tipografi tersebut.

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Struktur Batin Puisi

No.	Pokok-pokok Analisis	Penjelasan
1.	Tema	1. Menjelaskan makna atau gagasan yang diungkap dalam puisi-puisi tersebut dengan mengacu kepada hasil analisis struktur fisik puisi. 2. Mendeskripsikan gambaran orang Indonesia yang direfleksikan dalam puisi-puisi tersebut.
2.	Perasaan	Mendeskripsikan perasaan penyair yang muncul dan terasa di dalam puisi-puisi tersebut.
3.	Nada dan Suasana	Menjelaskan dan mendeskripsikan nada (sikap penyair kepada pembaca) dan suasana yang muncul dari sikap penyair di dalam puisi-puisi tersebut.
4.	Amanat	Mendeskripsikan amanat yang dikandung di dalam puisi-puisi tersebut.

Tabel 3.3 Pedoman Analisis Representasi Citra Orang Indonesia

No.	Pokok-pokok Analisis	Penjelasan
1	Representasi Citra Orang Indonesia	Menganalisis dan mendeskripsikan apakah puisi-puisi <i>mbling</i> tersebut merepresentasikan citra orang Indonesia di dalam kenyataan sosial. Acuan yang digunakan adalah makna dari puisi atas hasil analisis struktural. Analisis ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yakni melihat keterkaitan dan kesejajaran antara gambaran orang Indonesia yang direfleksikan di dalam puisi-puisi tersebut dengan citra orang Indonesia berdasarkan stereotip yang beredar dalam kenyataan sosial.
2	Model Representasi	Menganalisis dan mendeskripsikan model representasi yang dilakukan penyair dalam merepresentasikan citra orang Indonesia. Apakah model representasi yang digunakan merupakan model representasi aktif atau model representasi pasif?